

PERJANJIAN VERSAILLES

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

Kurnia Prianti Rudianto

Nim: 99111081



PERPUSTAKAAN UNIV. DARMA PERSADA
No. Induk : 85 / SKR - FST / 05 - 06
: 952 - RU D - P
SEJ. J.P.6
Kurnia p. R
Skripsi FST 31-1-06

JURUSAN SAJEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004

Skripsi ini telah diujikan pada hari selasa, tanggal 24 Agustus 2004

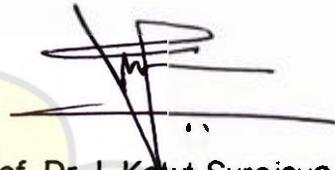
PANITIA UJIAN

Ketua



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing



(Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, MA)

Panitera



(Oke Diah Arini, SS)

Pembaca



(Samsul Bahri, SS)

Disah kan pada hari..... Tanggal....., oleh :

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan sastra Jepang S1



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny. C. Haryono, MA)

- I. Kata pengantar
- II. Skripsi sarjana yang berjudul :

PERJANJIAN VERSAILLES

Telah di uji dan diterima baik pada tanggal 24 Agustus 2004 Dihadapan Panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua

(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing

(Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, MA)

Panitera

(Oke Diah Arini, SS)

Pembaca

(Samsul Bahri, SS)

Disah kan pada hari..... Tanggal....., oleh:

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan sastra Jepang S1

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

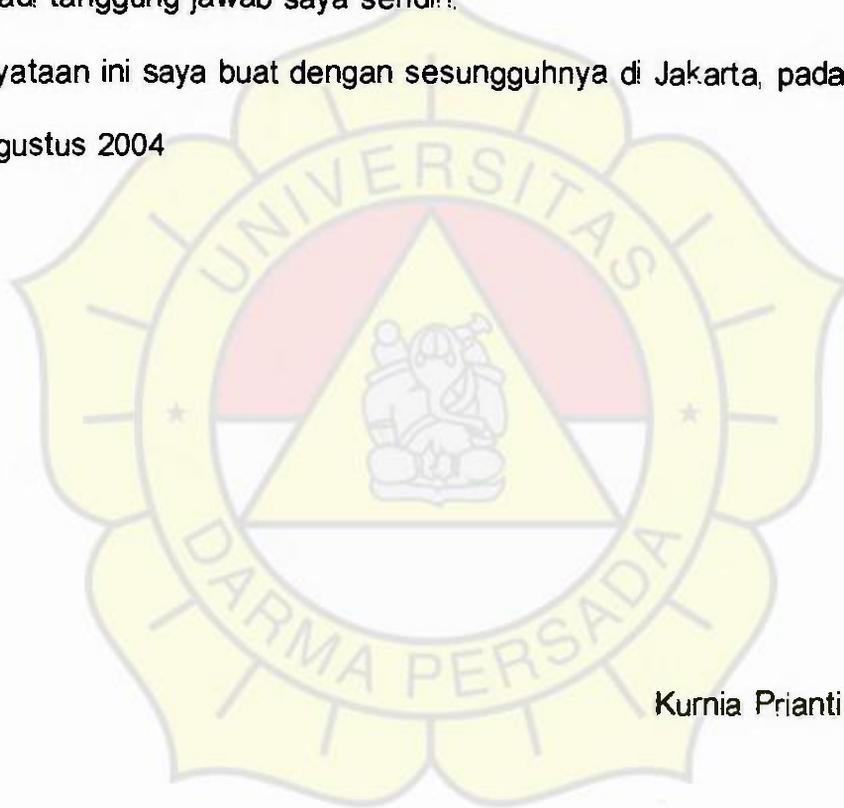
(Dra. Inny. C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

PERJANJIAN VERSAILLES

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I Ketut Surajaya. MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya. Dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 24 Agustus 2004



Kurnia Prianti Rudianto

" Sesungguhnya kamu tidak akan memberikan petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetap Allah memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendakinya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk"

(AL – Qashash : 56)

" Indahnya namamu

nikmatilah hidup ini

turutilah nasehat orang tua

akan bahagia hidupmu

namun jangan lupakan Allah"

(Bapak Tersayang)

"...Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kukasihi, terutama kedua orang tuaku, semoga keduanya senantiasa mendapat rahmat dari Allah SWT. Kendati karya ini masih jauh dari sempurna kiranya ia layak sebagai ungkapan rasa syukurku..."

" kono ronbun wa ryooshin no tameni Agerareru "

" Zenbun no tameni arigatoo Gozaimasu"

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dapat diselesaikan.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan akhir yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/mahasiswi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang untuk memperoleh gelar Sarjana. Skripsi ini mengetengahkan "Perjanjian Versailles pada Sejarah Jepang".

Namun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa adanya bantuan dari pihak –pihak lain maka skripsi ini tidak akan terwujud. Banyak pihak yang telah membantu penulis sejak awal sampai tuntasnya penulis skripsi ini sehingga akan sangat tidak arif apabila penulis tidak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.DR.I ketut Surajaya, selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan

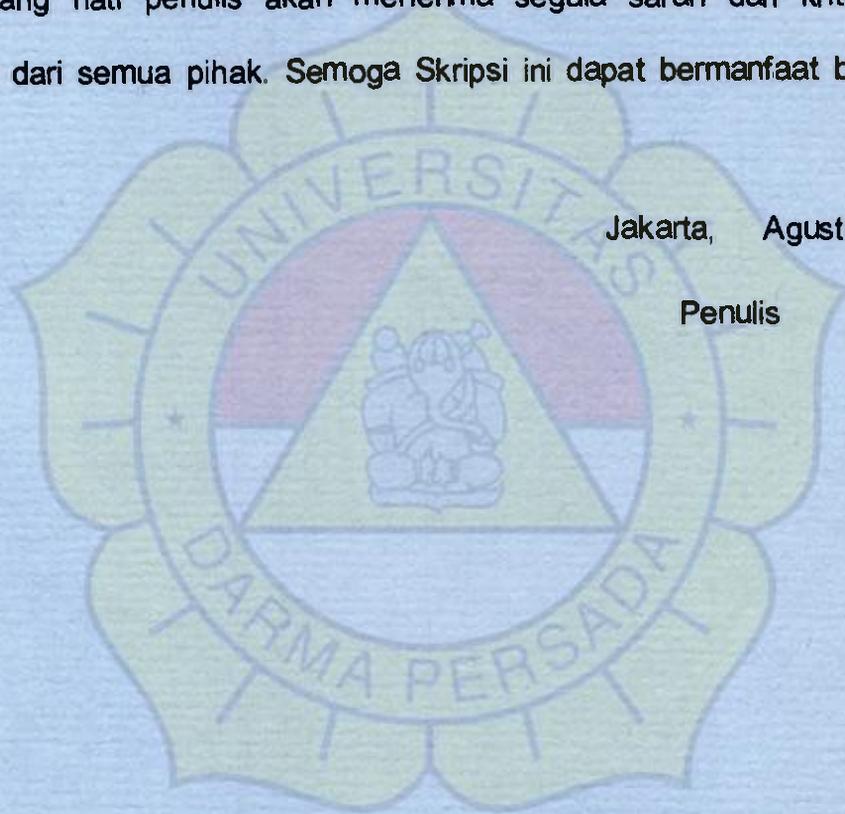
2. Bapak Samsul Bahri,SS selaku dosen pembaca yang telah menyediakan waktu untuk membaca tulisan ini dan memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj.Inny.C.Haryono,MA ,selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Jurusan Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang skripsi.
6. Ibu Irawati Agustine,SS, selaku pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada mama dan bapak, terima kasih atas limpahan kasih sayang, doa serta bantuan dana yang sudah diberikan selama ini. Dan kakak, adik, yang selalu membantu memberikan perhatiannya dalam menyelesaikan studi.
8. Seluruh keponakan ku yang tersayang : Laras, Gema, Alfin yang selalu membuatku bahagia.
9. Seluruh Staf pegawai Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan The Japan Foundation, Perpustakaan ASJI dan Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia yang telah membantu penulis dalam mendapatkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan.

11. Sahabat-sahabatku yang tercinta : Andrew, Nanin, Renida, Merry, Rama, Indah, Dina, Ira, Irawati, Vivi, Debby dan teman-temanku yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta telah banyak membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis haturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini dan dengan senang hati penulis akan menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2004

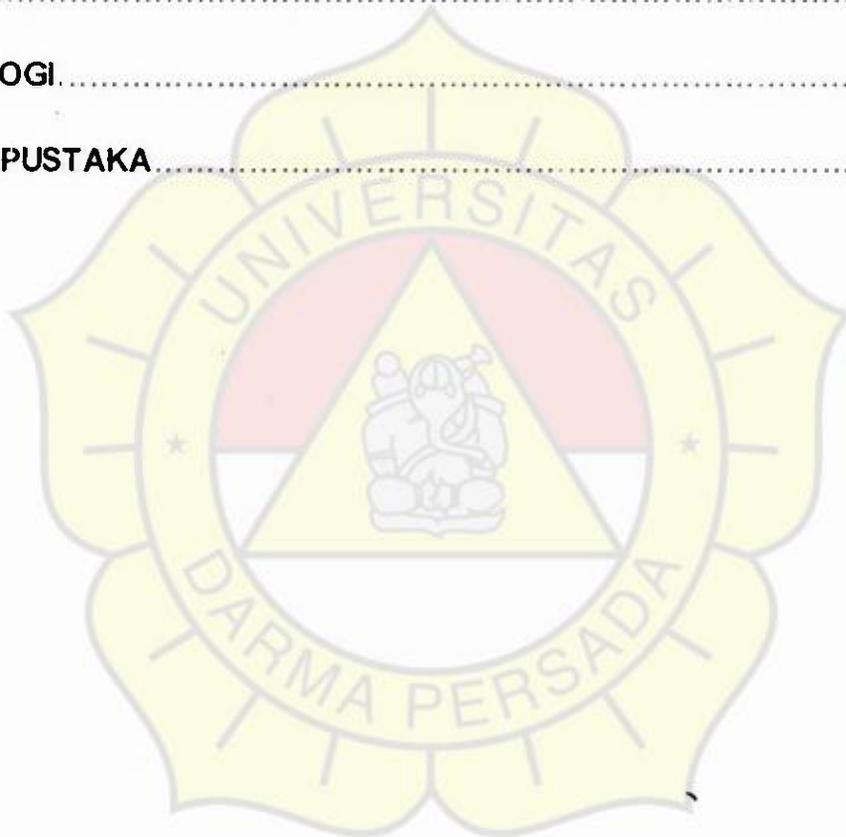
Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSEMBAHAN KU	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Permasalahan.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.5 Metode Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II: JEPANG DALAM PERANG DUNIA I	11
2.1 Meletus Perang Dunia I di Eropa dan posisi Jepang di Asia.....	11
2.2 Boom ekonomi Jepang pada jaman Taisho 1914-1917.....	16
BAB III PERJANJIAN VERSAILLES	19
3.1 Perjanjian Versailles 1919 serta posisi Jepang dalam Perjanjian Versailles.....	19
3.2 Pasca Perjanjian Versailles.....	25

3.2.1	Inggris dan Amerika Serikat dalam pandangan Jepang mengenai sistem Internasional 1919-1937.....	26
3.2.2	Jepang dalam pandangan Inggris mengenai sistem internasional 1919-1937.....	38
BAB IV KESIMPULAN.....		50
GLOSARI.....		v
KRONOLOGI.....		vi
DAFTAR PUSTAKA.....		vii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah melalui banyak peperangan yang terjadi, Jepang tumbuh dengan pesat. Salah satunya yang mempengaruhi adalah krisis pasca perang Jepang-Rusia yang terjadi pada tahun (1904-1905).Persekutuan Inggris-Jepang merupakan pukulan bagi Rusia, karena ketiga Negara tersebut harus menarik pasukannya dalam tiga tahap dari Manchuria. Akan tetapi, yang dilaksanakan hanya satu tahap, karena Jepang beralihhaluan pada tahun 1903 dan menunjukkan adanya tanda-tanda untuk menempatkan kekuatan militer di perbatasan Korea. Kemudian, pada saat itu Jepang mengadakan perundingan dan Jepang mengakui kekuasaan Rusia atas Manchuria, dan sebaliknya Rusia mengakui kekuasaan Jepang atas Korea. Rusia tidak memberi jawaban, walaupun Jepang mengusulkan berkali-kali.

Maka, pada tanggal 6 Februari 1904 Jepang memutuskan hubungan dengan Rusia. Begitu pula Rusia. Dan dua hari kemudian Jepang menyerang armada Rusia di Port Arthur. Situasi membuat Rusia menyatakan perang dengan Jepang pada tanggal 9 Februari 1904, sedangkan Jepang tanggal 10 Februari 1904.Serangan-serangan yang

terjadi tidak bertentangan dengan perjanjian Den Haag pada Konferensi Perdamaian Internasional Den Haag 1907.¹

Bagi Jepang, sebagai suatu Negara Asia yang terkecil pada waktu itu, berperang dengan Rusia memerlukan persiapan yang matang karena untuk menang sangat tipis. Disamping itu, Inggris dan Amerika yang bersekutu dengan Jepang memilih netral, apalagi Perancis berdiri dibelakang Rusia. Bahkan, sebelum pecah perang, Ito melaksanakan persiapan-persiapan demi terwujudnya perdamaian, kemudian mengutus Kaneko Kentaro ke Amerika untuk dapat mempengaruhi sikap presiden Amerika serta pendapat umum.

Walaupun begitu, pecahnya perang diramalkan akan menguntungkan pihak Jepang dengan medan perang utama Manchuria China Barat, kekuatan Jepang dibawah pimpinan Jenderal Nogi menyerang Port Arthur Semenanjung Liaotung.

Dan setelah menderita dengan adanya korban-korban berat, Jepang telah memaksakan pertahanan Rusia menyerah pada tanggal 1 Januari 1905. Pada bulan Maret tahun 1905 pasukan Jenderal Aoyama, panglima tertinggi pasukan Jepang, memperoleh kemenangan di Mukden (shenyang). Akan tetapi, ketika angkatan perang Rusia masih mempunyai persediaan, pada waktu itu Jepang tidak mampu meneruskan sengketa.

¹Pengantar Sejarah Jepang I hal 57

Kemudian Jepang mencari kesempatan untuk menumpas kerusuhan-kerusuhan. Namun kerusuhan-kerusuhan itu tidak dapat ditumpas. Pada bulan Mei, gabungan armada Jepang dibawah pimpinan Laksamana Togo bertemu dengan armada Baltik Rusia yang sedang mengarah ke Timur Jauh, yang kemudian mengalahkan secara total armada Rusia di Selat Tsushima. Dari ketiga puluh delapan kapal perang armada Rusia, hanya tiga buah saja yang tiba di Vladivostok. Jepang hanya kehilangan tiga buah kapal torpedo dalam perang samudra yang bersejarah itu.

Segera setelah itu, melalui duta besarnya, Takahira Kogoro, Jepang di Washington meminta bantuan kepada Presiden Amerika Serikat, Theodore Roosevelt, dengan maksud mencapai perdamaian.

Jepang memperoleh sebagian besar dari modal peperangannya melalui perjanjian asing di Eropa dan Amerika. Akan tetapi, sesudah kemenangan di Mukdhen itu Jepang mengalami kesulitan keuangan. Rusia terpaksa menerima saran Presiden Amerika untuk berunding dengan Jepang. Hal ini disebabkan pula revolusi anti Tsar yang makin meluap akibat kekalahan angkatan darat dan laut Rusia secara terus-menerus. Hal ini, menurut pendapat pemerintahan Rusia, menghambat kelanjutan aktivitas atau kegiatan militernya.²

² Pengantar Sejarah Jepang I hal 58

Kedua belah pihak bertemu pada bulan Agustus dan September pada tahun 1905 di kota Portsmouth New Hampshire, USA. Wakil-wakil Jepang adalah Komura Jutaro dan Takahiro Kogoro dan dari pihak Rusia adalah pangeran Sergei Witte dan Duta Besar Roman Rosen. Isi perjanjian Portsmouth yang ditandatangani kedua belah pihak itu adalah sebagai berikut:

1. Jepang memperoleh Semenanjung Liaotung dengan pelabuhan Port Arthur dan pulau Sokhalin.
2. Korea menjadi daerah protektorat atau mandat Jepang
3. Rusia akan mengundurkan diri dari Manchuria.
4. Jepang memperoleh jalan kereta api Manchuria di selatan Chancun.
5. Hak Jepang untuk menyewa wilayah sewaan di Kwantung.

Ketika persetujuan ini ditandatangani, sekelompok orang Jepang tidak menyadari adanya kesulitan-kesulitan yang menyertai rentetan kemenangan Jepang berkumpul di Hibiya, Tokyo, maupun di beberapa daerah di negeri itu. Mereka menuntut dihapuskannya persetujuan tersebut. Di Tokyo pasukan-pasukan terpaksa dikerahkan untuk menghalau para pengacau yang mencoba megebom gedung polisi. Ketika Komura tiba kembali ke Yokohama, dan disambut oleh Ito. Pada bulan berikutnya ia mengalami suasana yang sangat menegangkan pada melaksanakan misinya.

Kemenangan Jepang dalam perang Rusia-Jepang merupakan teladan dari suatu bangsa yang berasal bukan dari kulit putih tapi mampu mengalahkan bangsa kulit putih.

India [pada waktu itu dikuasai oleh Inggris], dan begitu juga bangsa Asia lainnya terkesan atas kemenangan Jepang tersebut hal inilah yang menimbulkan rasa nasionalisme, gerakan menuntut kemerdekaan diantara bangsa-bangsa Asia. Kemenangan Jepang juga disambut oleh Polandia dan Turki yang pada waktu itu dibawah kekuasaan Rusia.

Perang ini bagi Jepang dan Rusia mempunyai arti penting. Bagi Jepang perang ini membuat Jepang tumbuh sebagai Negara yang kuat dan mengukuhkan dirinya untuk melanjutkan ekspansi dan menjadi langkah besar Jepang dalam menghadapi Negara-negara Barat. Bagi Rusia perang ini mungkin menjadi salah satu cara untuk menutupi diri dari revolusi yang terjadi di Rusia.³

Tahun 1914 ketika Perang Dunia I pecah di Eropa, Inggris meminta agar Jepang mengirimkan angkatan lautnya untuk menahan armada Jerman di laut China, kemudian Jepang yang pada saat itu bersekutu dengan Inggris, terpaksa memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Jerman dan melibatkan diri untuk berperang dan berada dipihak sekutu.

³ Pengantar Sejarah Jepang Hal 59

Angkatan Darat Jepang menduduki Tsin Tau di pantai selatan tanjung Shantung di pangkalan utara Jerman timur jauh, Angkatan Laut Jepang menduduki pulau yang sebelumnya dikuasai Jerman di daerah pasifik selatan di sebelah utara khatulistiwa, Jepang mengirim sebuah armada kecil dari laut Hindia ke laut Mediterania. dengan demikian kekuasaan Jerman di Asia Timur hilang sama sekali oleh kekuatan Jepang dan Jepang terpengaruh untuk memperluas daerah kekuasaan wilayah untuk di daratan Asia. Jepang akhirnya melibatkan diri dalam Perang Dunia I, karena Jepang perlu pasar di Luar Negeri guna melemparkan hasil-hasil produksi yang berlimpah, sebagai akibat dari industrialisasinya.⁴

Perkembangan demokrasi di Jepang sangat lambat dan tidak sempurna dibandingkan dengan yang terjadi di Eropa dan Amerika, tetapi konsep-konsep tersebut menyebar keseluruh Jepang pada tahun-tahun Sesudah Perang Dunia I. Akibat penolakan Kabinet Saionji II untuk mengabdikan permintaan kaum militer bagi dua variasi baru, para pemimpin tentara yang memperhatikan Menteri Angkatan Darat, Uehara, dan menolak untuk mengangkat penggantinya.

Akibatnya, Kabinet Saionji tidak mempunyai pilihan lain selain mengundurkan diri [cara akhirnya digunakan oleh pihak militer jika mereka ingin menjatuhkan cabinet]. Setelah para genro [politikus senior] berunding

⁴Pengantar Sejarah Jepang I hal 77

mengenai cabinet baru ini, terpilihlah Katsuro Taro, seorang bangsawan sebagai perdana menteri, mengepalai cabinet ketiganya. Katsura mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi pemerintahnya dengan memohon secara langsung perintah kepada kaisar baru, Taisho. Permohonan ini mengakibatkan terjadinya hubungan yang tidak enak antara pihak istana dengan pemerintahan dan juga menimbulkan kritik masyarakat dan pembubaran parlemen berkali-kali.

Sesudah peristiwa diatas, partai-partai politik akhirnya membuat persetujuan dengan gerakan-gerakan rakyat dari berbagai golongan untuk membuat gerakan "melindungi konstitusi" sebagai jaminan terhadap kehidupan politik parlemen. Katsura menentang tindakan ini dengan mengumumkan sebuah partai politik baru. Akan tetapi, pada tahun 1913 di ibukota terjadi kekerasan, massa mengepung gedung parlemen. Terjadi pembubaran parlemen.

Kabinet Katsura hanya bertahan selama 50 hari. Perubahan administrasi Negara untuk melindungi konstitusi inidikenal sebagai perubahan politik Taisho dan para pemimpinnya Ozaki Yukio dan Inukai Tsuyoki dijuluki sebagai Dewa Pembela Konstitusi Pemerintah.

Walaupun perkembangan demokrasi di Jepang sangat lambat dan tidak sempurna jika dibandingkan dengan yang terjadi di Eropa dan Amerika tetapi konsep-konsep tersebut menyebar keseluruh Jepang pada tahun-

tahun sesudah Perang Dunia I. Gerakan untuk melindungi konstitusi ini juga merupakan salah satu demokrasi Taisho, sesuai dengan nama jaman pada saat itu.⁵

Ketika Perang Dunia I berakhir, dengan kekalahan Jerman, sebuah konferensi perdamaian dilakukan di Paris pada tahun 1918. Jepang mengirimkan Saionji Kimmochi sebagai utusannya.

Perjanjian Versailles di tanda tangani pada tanggal 28 Juni 1919 diakhir konferensi perdamaian yang di adakan di kota Paris guna menindaklanjuti Perang Dunia I. Perjanjian Versailles di buat dan ditandatangani oleh lebih dari 70 negara berisikan lebih dari 2000 halaman dan 440 ayat.

Pasca Perjanjian Versailles setelah Perang Dunia I berakhir, Jepang kembali mengadakan kerja sama dengan sekutunya dari barat yaitu Rusia, Perancis, dan Jerman. Perjanjian Versailles menitik beratkan pada penyelesaian masalah Eropa membuat delegasi Jepang merasa khawatir karena tidak dapat memperoleh daerah-daerah yang diambil namun mereka berhasil memperbaiki system ekonomi negaranya.

Tujuan utama dari konferensi tersebut adalah mengamankan dunia dari konflik-konflik besar dan Jepang diberi kesempatan duduk selagai

⁵ Pengantar Sejarah Jepang I hal 79

anggota dalam Liga Bangsa-Bangsa yang memegang kendali dalam masalah pembangunan serta pengamanan dunia.⁶

1.2 Permasalahan

Masalah yang akan di bahas penulis adalah mengenai Perjanjian Versailles

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin disampaikan penulis dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah Perjanjian Versailles, dan dapat mengetahui isi dari Perjanjian Versailles..

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dapat dimengerti sebagai batasan dengan maksud agar topic yang dibicarakan tidak terlalu menyimpang dan dapat mencapai sasaran yang diinginkannya maka penulis membatasinya sesuai dengan permasalahan yaitu Perjanjian Versailles.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan atau library research, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang tertulis yang berhubungan dengan pokok masalah yang merupakan koleksi perpustakaan universitas Darma Persada dan perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang.

⁶ Pengantar Sejarah Jepang I hal 77

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menerangkan latar belakang Perjanjian Versailles. Pada Perjanjian Versailles yang membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai suatu permasalahan dalam penulisan ini dalam bab ini juga dijelaskan pembatasan masalah yaitu hanya membatasi kepada sejarah Perjanjian Versailles.

Bab II Perang Dunia I dan Jepang

Pada bab ini menjelaskan mengenai Perang Dunia I di Eropa serta posisi Jepang di Asia dan ekonomi Jepang pada Jaman Taisho pada tahun 1914-1917.

Bab III Perjanjian Versailles

Pada bab ini akan menguraikan Perjanjian Versailles tahun 1919, pasca Perjanjian Versailles dan posisi Jepang dalam Perjanjian Versailles.

Bab IV kesimpulan

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan secara ringkas hasil analisa mengenai Perjanjian Versailles.